

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan uraian kesimpulan yang didapatkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi yang didapat dari penelitian serta rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini serta peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kesejahteraan subjektif pada 103 responden dewasa menikah yang belum memiliki anak di Kota Bandung, ditemukan bahwa keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada responden tergolong sedang.

Terlihat dari data demografis, tidak ditemukan adanya perbedaan keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada usia, jenis kelamin, dan usia pernikahan.

Hasil uji korelasi dimensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi, resolusi konflik, sikap sabar, identitas, dan waktu berkualitas masing-masing memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan subjektif. Sementara untuk hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif dengan nilai korelasi yang sedang. Artinya, semakin tinggi keharmonisan keluarga dewasa menikah yang belum memiliki anak, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan kedua informan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya keharmonisan keluarga dapat terlihat dari komunikasi yang terjalin antar pasangan, keterbukaan, penyelesaian masalah sesegera mungkin, dan selalu tersedia waktu luang yang cukup bersama pasangan. Selain itu, pernyataan kedua informan juga membuktikan bahwa tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif dapat terlihat dari kepuasan terhadap kehidupannya serta afek positif dan afek negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pernikahan tidak hanya untuk memiliki anak sebagai penerus, melainkan bagaimana mempertahankan hubungan antar pasangan agar tetap harmonis melalui komunikasi yang baik, keterbukaan, penyelesaian

Giardyn Nurwibisanti, 2018

***HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sesegera mungkin, dan selalu tersedia waktu luang yang cukup bersama pasangan. Keadaan keluarga yang nyaman, saling mendukung satu sama lain, dan memiliki kedekatan perasaan akan menimbulkan kesejahteraan subjektif pada masing-masing pasangan. Keberadaan anak memang penting untuk setiap dewasa menikah, namun hal ini bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektifnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana keadaan keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada dewasa menikah yang belum memiliki anak di Kota Bandung, serta dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya hasil penelitian dalam bidang psikologi mengenai keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk beberapa pihak terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewasa Menikah yang Belum Memiliki Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu responden penelitian agar tidak hanya berfokus pada kehidupan berkeluarga dengan ketidakhadiran anak, tetapi juga memikirkan hal mengenai hubungan pasangan, keluarga, atau bahkan pekerjaan. Diharapkan pula untuk lebih melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas positif seperti mempererat relasi sosial dan memperbanyak menghabiskan waktu luang bersama teman atau keluarga. Saling memberikan dukungan antar suami istri juga menjadi hal yang sangat penting, seperti selalu menjaga komunikasi dan menceritakan apapun yang dialami secara terbuka. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keharmonisan, kebahagiaan, dan kepuasan hidup.

2. Keluarga, Kerabat Dekat, Teman-Teman, dan Masyarakat

Diharapkan kepada keluarga, kerabat dekat, teman-teman, dan masyarakat untuk selalu memberikan dukungan baik secara emosional maupun dukungan informasi dan tidak memandang

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau bahkan berkomentar negatif kepada mereka yang belum memiliki anak.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi gambaran komunikasi efektif pada dewasa menikah yang belum memiliki anak secara lebih mendalam, karena hasil temuan menunjukkan bahwa dimensi komunikasi efektif memiliki rentang yang cukup jauh antara kategori tinggi dengan rendahnya yaitu 60,2% dan 39,8%. Sedangkan dimensi lainnya memiliki tingkat yang sama-sama rendah dengan nilai yang hampir sama.
- b. Oleh karena keharmonisan keluarga memiliki korelasi positif yang sedang dengan kesejahteraan subjektif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tingkat keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada keluarga tanpa anak serta membandingkannya